BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Emesis gravidarum atau mual dan muntah merupakan interaksi yang kompleks dari pengaruh endokrin, pencernaan, factor festibular, penciuman, genetic, psikologi. Berdasarkan beberapa studi dikemukakan bahwa mual muntah dalam kehamilan berhubungan dengan plasenta (Fauziah et al., 2022). Emesis gravidarum adalah hal yang normal dalam kehamilan, sekitar 50-90% wanita hamil mengalami mual pada trimester pertama dan sekitar 25% wanita hamil mengalami masalah mual muntah pada trimester kedua dan ketiga. Pada ibu hamil yang mengalami mual muntah 50% bisa mengatasi pada usia 14 minggu dan 90% bisa mengatasi sampai usia 22 minggu. Pada umumnya mual dan muntah pada kehamilan tidak berbahaya bagi janin, namun mual dan muntah dapat menjadi berat pada kehamilan atau hyperemesis gravidarum (Wati et al., 2021).

World Health Organization (WHO) tahun 2021 menguraikan Jumlah kejadian hyperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan. Data lainnya menjelaskan mual muntah dapat terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida namun gejala ini terjadi lebih berat hanya pada satu diantara 1.000 kehamilan. Jumlah di Indonesia tahun 2019 tercatat angka kejadian hyperemesis gravidarum 1,5-3% dari wanita hamil, Swedia sebanyak 0,5%, di Calfornia 0,8%, di Canada 10,8%, di Cina 0,9%, di Norwegia 2,2% dan di Pakistan 1,9% (Yuliani & Wardayani, 2024).

Kementerian kesehatan RI (2019) menjelaskan bahwa lebih dari 80% ibu hamil di Indonesia mengalami mual muntah yang berlebihan sehingga menyebabkan ibu hamil menghindari beberapa jenis makanan yang tentunya beresiko bagi dirinya maupun janin yang sedang dikandung. Angka kejadian hyperemesis gravidarum di Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 menurut seksi kesehatan keluarga Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo terdapat 4.250 jiwa ibu hamil. Sedangkan di Kabupaten Gorontalo sekitar 74% ibu hamil mengalami hyperemesis gravidarum sejak awal kehamilannya (Retni et al., 2021).

Proses kehamilan menimbulkan berbagai perubahan pada seluruh system tubuh seperti kardiovaskuler, system pernafasan maupun gastrointestinal yang dipengaruhi hormone kehamilan HCG (*Hormon Chorionic Gonadotropin*). Adaptasi fisiologis pada system gastrointestinal menimbulkan ketidaknyamanan berupa mual dan muntah. Ibu hamil yang mengalami mual muntah akan mengalami gangguan pada aktivitasnya (Nyoman et al., 2019). Muntah saat hamil dapat menurunkan nafsu makan dan mengubah keseimbangan elektrolit seperti kalium, kalsium dan natrium, mengubah metabolism tubuh, dimana ibu hamil membutuhkan nutrisi yang tepat (Wijaya et al., 2023). Suriati dan Yusnidar dalam penelitiannya menguraikan mual muntah yang berlebihan saat hamil tidak hanya dapat membahayakan nyawa ibu hamil tetapi juga menimbulkan efek samping dan komplikasi yang tidak diinginkan pada ibu dan janin, antara lain keguguran, berat badan lahir rendah, kelahiran premature dan cacat lahir (Suriati & Yusnidar, 2021).

Adapun penatalaksanaan emesis gravidarum dengan memberikan informasi dan edukasi tentang kehamilan, dengan tujuan mengurangi factor psikologi terhadap rasa takut dan mengubah pola makan sehari-hari. Emesis gravidarum akan bertambah buruk jika kelelahan, dianjurkan untuk meningkatkan waktu istirahat dan luangkan waktu untuk tidur beberapa saat pada siang hari (Adellia et al., 2024).

Salah satu cara efikasi diri dapat dibentuk adalah melalui persuasi verbal. Persuasi verbal adalah upaya untuk meyakinkan individu bahwa ia mampu mencapai hasil tertentu. Persuasi verbal salah satunya adalah melalui konseling atau Pendidikan Kesehatan, dapat memperkuat keyakinan untuk dapat menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari dan mencegah serta menghindari perilaku berisiko. Media Pendidikan Kesehatan seperti video dapat digunakan sebagai alat dalam memberikan Pendidikan Kesehatan (Legiati & Indrayani, 2023)

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Wati et al., 2021) menunjukkan hasil penerapan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum memiliki pengaruh dalam peningkatan pengetahuan mengenai bagaiamana cara menangani emesis gravidarum. Sebagian besar subjek dalam penelitian ini merupakan ibu hamil

primigravida yang belum memiliki pengalaman dan berusia > 30 tahun (mulai masuk usia beresiko) 70% sehingga rata-rata dari ibu hamil tersebut belum memiliki pengetahuan yang cukup dan hanya mengandalkan pengobatan konvensional di layanan kesehatan. Dalam penelitian (Legiati & Indrayani, 2023) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *self-eficacy* ibu hamil untuk mengatasi mual dan muntah sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video "sahabat ibu hamil. Menurut asumsi peneliti, video tersebut efektif meningkatkan rasa percaya diri dalam mengatasi mual dan muntah.

Salah satu strategi pemerintah dalam mencegah, mengendalikan dan mengobati emesis grafividarum adalah dengan mengubah perilaku individu melalui program promosi Kesehatan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya mencakup ANC terpadu dan pelaksanaan kelas ibu hamil, tetapi tenaga kesehatan juga harus menegaskan pentingnya konseling, pemberian informasi dan edukasi (Rahman et al., 2021).

Penyampaian pendidikan kesehatan harus didukung dengan edukasi yang dapat memudahkan dalam penyampaian isi pesan dan informasi (Nadziroh et al., 2020). Peran bidan terhadap emesis gravidarum maupun hyperemesis gravidarum yaitu dapat memberi konseling untuk membesarkan hati ibu hamil dengan konseling tersebut kepercayaan diri ibu hamil dapat menjalani kehamilannya dan mampu mengatasi keluhan yang dirasakan. Edukasi digunakan untuk meningkatkan kesadaran setiap individu (Az-zahra et al., 2022).

Di era globalisasi, penggunaan smartphone sebagai media teknologi komunikasi sudah memberikan peran penting dalam kehidupan manusia, salah satu contohnya adalah menggunakan teknologi dalam pembuatan video edukasi (Yulita et al., 2024). Oleh karena itu perlunya inisiatif untuk mengembangkan bahan ajar emesis gravidarum yang menyesuaikan dengan konteks budaya dan local dengan memberikan informasi yang sesuai kebutuhan ibu hamil, menggunakan kalimat yang mudah dipahami serta diharapkan adanya perubahan perilaku. Dalam hal ini, video dapat menampilkan gambar bergerak dan bersuara untuk menciptakan daya Tarik dan lebih mudah menyampaikan pesan/intermasi menggunakan lebih dari satu panca indra manusia (Hikmasari et al., 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu factor yang dapat menstimulus atau merangsang terwujudnya sebuah perilaku Kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat jika tidak dapat menangani emesis gravidarum maka ibu hamil akan memiliki perilaku Kesehatan yang baik dengan harapan bahwa mereka akan terhindar dari risiko terjadinya hyperemesis gravidarum atau emesis yang diperparah (Rah et al., 2021).

Dalam islam salah satu keistimewaan yang paling luar biasa bagi ibu hamil adalah kemampuannya untuk menjadi penghapus dosa. Rasulullah SAW menegaskan dalam sabdanya bahwa ibu hamil dan ibu yang sedang menyusui bayinya merupakan orang-orang yang paling dicintai oleh Allah SWT, hal ini tercermin dalam surat Lukman ayat 14 yang berbunyi “Dan Kami perintahkan manusia berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam 2 tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu hanya kepada-Kulah Kembalimu (Wardhani, 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Telaga Biru Kabupaten Gorontalo diperoleh jumlah ibu hamil pada kunjungan pertama bulan Februari 2025 sebanyak 44 ibu hamil. Penulusuran peneliti dengan metode wawancara didapatkan ada beberapa ibu hamil yang memiliki keluhan mual muntah diawal kehamilannya namun belum mengetahui cara menanganinya sendiri sehingga mereka langsung memeriksakan kondisinya ke fasilitas layanan kesehatan untuk mendapatkan pengobatan konvensional dari dokter puskesmas. Wawancara juga peneliti lakukan pada petugas Kesehatan yang ada di Puskesmas tentang penanganan mual muntah pada ibu hamil yaitu dengan memberikan vitamin B1 dan B6 untuk dapat meredakan mual dan untuk menunjang kesehatan ibu dan janin.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menguraikan Jumlah kejadian hyperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan. Data lainnya menjelaskan mual muntah dapat terjadi pada

60-80% primigravida dan 40-60% multigravida namun gejala ini terjadi lebih berat hanya pada satu diantara 1.000 kehamilan.

2. Angka kejadian hyperemesis gravidarum di Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 menurut seksi kesehatan keluarga Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo terdapat 4.250 jiwa ibu hamil. Sedangkan di Kabupaten Gorontalo sekitar 74% ibu hamil mengalami hyperemesis gravidarum sejak awal kehamilannya.
3. Penulusuran peneliti dengan metode wawancara diperoleh ada beberapa ibu hamil yang memiliki keluhan mual muntah diawal kehamilannya namun belum mengetahui cara menanganinya sendiri sehingga mereka lebih cenderung ke fasilitas layanan kesehatan untuk mendapatkan pengobatan konvensional dari dokter puskesmas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut peneliti telah menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh edukasi kesehatan tentang penanganan emesis gravidarum terhadap pengetahuan ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahui pengaruh edukasi kesehatan tentang penanganan emesis gravidarum terhadap pengetahuan ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui pengetahuan ibu hamil trimester I sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang penanganan emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.
2. Diketahui pengetahuan ibu hamil trimester I setelah diberikan edukasi kesehatan tentang penanganan emesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru.
3. Analisis pengaruh edukasi kesehatan tentang penanganan emesis gravidarum terhadap pengetahuan ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan pengetahuan dan referensi dibidang ilmu kebidanan khususnya tentang bagaimana seorang bidan dapat memberikan edukasi Kesehatan untuk mengukur perubahan pengetahuan ibu hamil trimester I dalam penanganan emesis gravidarum.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pihak Puskesmas

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pembelajaran terhadap puskesmas tempat meneliti sehingga dapat diterapkan oleh bidan atau tenaga kesehatan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan ibu – ibu hamil khususnya trimester I dalam menangani emesis gravidarum.

2. Bagi pihak ibu hamil

   Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk ibu hamil trimester I dalam menangani emesis gravidarum sehingga bisa mencegah kondisi lebih parah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terbaru dan menjadi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.